

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan ekonomi suatu bangsa membuat banyak orang berpikir untuk lebih maju dan ingin lebih meningkatkan kesejahteraan. Dimana kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan jasmani dan rohani, kesehatan jasmani dan rohani tidak akan tercapai jika tubuh dalam keadaan sakit, karena kesehatan adalah merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang tidak dapat dinilai dengan harta. Untuk memenuhi target kesehatan yang baik manusia harus mendapatkan pemenuhan gizi yang sempurna. “Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling menunjang mendorong manusia untuk mempelajari tentang gizi dan muncullah ilmu tentang gizi yang disebut dengan ilmu gizi. Ilmu gizi muncul karena manusia mempunyai keinginan untuk hidup sehat.” Pernyataan diatas diungkapkan oleh Almatsier, (2003, pp.1-3). Mengerti akan gizi tidak hanya untuk orang yang mempunyai ekonomi yang baik tetapi orang yang mempunyai ekonomi rendah pun seharusnya mengerti dan harus bisa memenuhi kebutuhan gizi untuk tubuhnya.

Pada umumnya masyarakat dengan keadaan ekonomi yang rendah mempunyai masalah akan gizi dan kesehatan. Keadaan ekonomi dijadikan alasan bagi masyarakat tersebut untuk lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok lainnya dan menomorduakan kesehatan. Maka dari itu masyarakat dengan ekonomi yang terbatas tersebut banyak menghadapi masalah kesehatan.

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan gizi institusi. Keberadaan Rumah Sakit merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam memaksimalkan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Salah satu didalam memaksimalkan pelayanan rumah sakit adalah pihak rumah sakit harus menjaga nilai gizi pada setiap makanan yang dihidangkan kepada pasien. Pasien sangat membutuhkan makanan yang mengandung gizi yang cukup untuk mempercepat proses penyembuhan. Selain itu makanan yang disediakan oleh rumah sakit harus

menarik agar dapat menarik nafsu makan pasien sehingga proses penyembuhan berjalan dengan baik.

Makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung nilai kandungan gizi yang cukup seperti protein, karbohidrat, mineral, vitamin, lemak dan unsur lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan tubuh. Setiap manusia membutuhkan gizi yang berbeda apalagi orang tersebut dalam keadaan sakit dan gizi yang berbeda tergantung dari jenis penyakit pasien.

Makanan pasien dapat dikatakan aman jika makanan tersebut tidak terkontaminasi oleh kuman dan bakteri-bakteri, tidak menggunakan bahan yang rusak/busuk sehingga layak dikonsumsi. Untuk membuat makanan yang bergizi dibutuhkan bahan yang baik sehingga berpengaruh pada harga bahan tersebut.

Beberapa tahun lalu negara Republik Indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga banyak orang yang kesulitan dalam mencari pekerjaan dan memperoleh pendapatan sehingga kebutuhan pokok kurang terpenuhi. Bila kebutuhan pokok kurang terpenuhi terutama kebutuhan akan kesehatan, akibatnya masyarakat tersebut tidak akan mampu untuk berobat dengan mengeluarkan biaya yang besar apalagi bila harus menjalani rawat inap di rumah sakit karena rawat inap dirumah sakit membutuhkan biaya yang besar. Sehingga sering kali masyarakat ini tidak pernah mendapatkan ketuntasan dalam masalah kesehatan.

Karena sulitnya keadaan ekonomi dan semakin rendahnya kesehatan masyarakat di negara ini, atas dasar itu maka pemerintah pada tahun 1998 yang lalu mengalokasikan dana untuk masyarakat yang kurang mampu atau dikenal dengan Jaring Pengaman Sosial (JPS). Dari beberapa kegunaan JPS beberapa diantaranya digunakan untuk sektor kesehatan dengan membebaskan biaya perawatan kesehatan.

Pemerintah sebelum memberikan program tersebut pada masyarakat yang kurang mampu, pemerintah mengkategorikan dan mendata masyarakat mana yang seharusnya menerima dana subsidi dari pemerintah sehingga tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu.

Di Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo yang berdiri pertama kali tahun 1913 adalah rumah sakit umum yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah Propinsi Jawa Timur yang tidak berorientasi pada sektor profit walaupun pihak

Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo juga membutuhkan pendapatan untuk menjalankan operasional. Beberapa pasien yang datang berobat adalah pasien yang kurang mampu dan rumah sakit harus tetap memberikan pelayanan kesehatan yang sama antara yang mampu dan tidak mampu membayar biaya rumah sakit. Karena pada saat ini masyarakat yang kurang mampu tersebut mendapat subsidi dari pemerintah berupa keringanan dalam berobat di rumah sakit pemerintah dengan menggunakan program JPS tersebut.

Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo adalah rumah sakit rujukan dan terbesar untuk wilayah Timur Indonesia. Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo mempunyai beberapa kelas diantaranya kelas I, kelas II, dan kelas III. Pada kelas III dibagi lagi menjadi kelas III biasa dan kelas III JPS (Jaring Pengaman Sosial).

Pada bagian instalasi gizi memberikan jenis menu makanan yang sama antara pasien kelas III biasa dengan pasien JPS. Tetapi dengan tidak ada pemasukan dari pasien rawat inap yang menggunakan JPS apakah Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo dapat memberikan asupan nilai gizi yang sama khususnya pada menu yang menggunakan daging sapi sebagai bahan pokok. Disamping itu pada setiap menu yang menggunakan daging sapi, daging sapi tersebut harus mengandung nilai gizi yang cukup seperti protein, karbohidrat, vitamin, dan sebagainya untuk mempercepat proses penyembuhan pasien tersebut.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Perumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah dengan keterbatasan subsidi dari pemerintah untuk program JPS kualitas dan nilai gizi daging sapi pada unit non diet kelas III JPS pada Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo Surabaya masih memenuhi standart?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam hal ini, sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian yang meliputi :

- a. Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo
- b. Ruang rawat kelas III, khusus pengguna JPS
- c. Pada unit penyakit biasa atau non diet
- d. Kualitas dan nilai gizi pada daging sapi yang dipergunakan sebagai bahan pokok
- e. Proses daging sapi dimulai dari proses pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan persiapan daging sapi sebelum diolah.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah kualitas dan nilai gizi pada daging sapi yang diberikan kepada pasien rawat inap kelas III khususnya pengguna JPS tetap memenuhi standar kesehatan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis  
Penulis dapat mengetahui lebih banyak tentang standart nilai gizi pada bahan makanan dan mengetahui cara mempersiapkan bahan makanan agar nilai gizi tidak hilang pada hasil akhir. Penulis juga mengetahui bahwa program JPS benar-benar efektif dan bermanfaat bagi penggunaanya.
- b. Bagi Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo.  
Mereka dapat mengetahui apakah menu yang khususnya menggunakan daging sapi, masih memenuhi standart yang tetapkan sendiri oleh Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo dan masih memenuhi standar kesehatan.

c. Bagi pembaca

Mengetahui bahwa bahan makanan yang dipersiapkan untuk menu yang menggunakan daging sapi dalam program JPS yang diadakan pemerintah tetap memenuhi standar atau tidak.